

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Makna Hidup

Makna hidup kental dengan prinsip logoterapi yang diprakarsai oleh Viktor Emil Frankl. Teori dan terapinya lahir berdasarkan pengalamannya selama menjadi tawanan di kamp konsentrasi NAZI.

Viktor Frankl mengatakan hal sebagai berikut:

Meanings experiencing by responding to demands of the situation at hand, discovering and committing oneself to one's own unique task in life, and by allowing oneself to experience or trust in an ultimate meaning -which one may or may not call God.¹

Menurut pandangan peneliti, tentang ungkapan Frankl akan pengertian makna hidup ialah pengalaman yang didapatkan dengan cara merespon lingkungan, menemukan dan menjalankan tugas dari kehidupan yang unik, dan dengan membiarkan dirinya mengalami sendiri dengan atau tanpa panggilan Tuhan.² Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose*

¹Tracy Marks, *The Meaning of Life According to Seven Philosophers, Psychologists and Theologians*, (Tufts University, 1972).

²Yang dimaksud tanpa panggilan Tuhan di sini, ialah terlepas dari segala sesuatu bantuan dari setiap ciptaan Tuhan seperti: malaikat, jin, dan makhluk halus lainnya. Namun merupakan sebuah pengalaman yang di temukan secara sendiri sesuai takdir dan ketentuan Tuhan.

in life).³ Makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang.⁴

Makna hidup setiap orang bisa berbeda-beda dan tidaklah sama, berbeda pula dari waktu-kewaktu, berbeda setiap hari bahkan setiap jam. Oleh karena itu, yang terpenting bukanlah makna hidup secara umum, melainkan makna secara khusus dari hidup seseorang pada suatu saat tertentu.⁵

Menurut Yalom, pengertian makna hidup sama artinya dengan tujuan hidup yaitu segala sesuatu yang ingin dicapai dan dipenuhi. Makna hidup juga merupakan nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi.⁶

Menurut Bastaman, jika individu tidak berhasil menemukan dan memenuhi makna hidupnya, maka biasanya menimbulkan semacam frustrasi eksistensial, di mana individu merasa tidak mampu lagi dalam mengatasi masalah-masalah personalnya secara efisien, merasa hampa, tidak bersemangat dan tidak lagi memiliki tujuan hidup.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa makna hidup ialah suatu nilai yang penting dan berarti bagi kehidupan individu dalam rangka memberi makna pada kehidupannya, dan layak dijadikan tujuan

³Bastaman, H. D, Logoterapi, 45.

⁴Bastaman, H. D, Meraih Hidup Bermakna, Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis, (Jakarta: Paramadina, 1996), 14.

⁵Frankl, Man's Search for Meaning, 131.

⁶Bastaman, H. D, Logoterapi, 45.

⁷ Ibid.

hidup, dimana makna hidup tersebut tidak sama pada setiap individu, bahkan pada masing-masing individu di setiap waktunya.

Terdapat banyak metode dalam menemukan makna hidup, sehingga seorang mampu meraih hidup bermakna meskipun pada penderitaan dan musibah. Bastaman menjelaskan lima langkah untuk menemukan makna hidup.⁸ Kelima langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman Pribadi

Langkah pertama ini membantu individu memperluas dan memahami beberapa aspek kepribadian serta corak kehidupan. Pada langkah awal, individu harus mengenali kelemahan-kelemahan diri dan berusaha mengurangi kelemahan-kelemahan tersebut. Setelah itu, individu memusatkan energi untuk meningkatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki dan mengoptimalkan potensi diri, sehingga mampu mencapai kesuksesan. Dengan mengenali dan memahami berbagai aspek dalam hidup, maka individu akan lebih mampu menyesuaikan diri ketika menghadapi masalah-masalah, baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Beberapa hasil yang diperoleh melalui pemahaman pribadi yaitu:

- 1) Mengenali keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan pribadi, baik berupa penampilan, sifat, bakat maupun pemikiran,

⁸ Triantoro Safaria, *Autisme, Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna bagi Orang Tua*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2005), 152-162.

serta mengenali kondisi lingkungan seperti keluarga, tetangga dan rekan kerja.

- 2) Menyadari keinginan-keinginan masa kecil, masa muda dan keinginan masa sekarang, serta memahami kebutuhan-kebutuhan apa yang mendasari keinginan-keinginan tersebut.
- 3) Merumuskan secara lebih jelas dan nyata mengenai hal-hal yang diinginkan untuk masa mendatang, serta menyusun rencana yang realistis untuk mencapainya.
- 4) Menyadari berbagai kebaikan dan keunggulan yang selama ini dimiliki tetapi luput dari perhatian.

b. Bertindak Positif

Langkah kedua ini berorientasi pada tindakan nyata untuk mencapai makna hidup. Individu tidak lagi hanya sekedar berpikir positif, tetapi diwujudkan dalam bentuk perilaku yang positif. Jika pada berpikir positif ditanamkan hal-hal yang baik dan bermanfaat dengan harapan akan terungkap dalam perilaku nyata, maka bertindak positif adalah mencoba menerapkan hal-hal yang baik tersebut dalam perilaku dan tindakan nyata sehari-hari.⁹ Tindakan-tindakan positif ini jika dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi suatu kebiasaan yang efektif. Untuk menerapkan metode bertindak positif ini perlu diperhatikan hal-hal berikut ini.

⁹ Frankl, Man's Search for Meaning, 52.

- 1) Pilih tindakan-tindakan nyata yang benar-benar dapat dilaksanakan secara wajar tanpa perlu memaksakan diri.
- 2) Perhatikan reaksi-reaksi spontan dari lingkungan terhadap usaha untuk bertindak positif.
- 3) Besar kemungkinan bahwa usaha bertindak positif mula-mula dirasakan sebagai tindakan pura-pura dan bersandiwara oleh individu bersangkutan, tetapi jika dilakukan secara konsisten akan menyatu dengan diri dan menjadi bagian dari kepribadian.

Terdapat dua jenis tindakan positif, yaitu tindakan positif ke dalam diri dan tindakan positif ke luar diri. Tindakan positif ke dalam diri bertujuan untuk mengembangkan diri sendiri, menumbuhkan energi positif, keterampilan dan keahlian yang maksimal. Sedangkan tindakan positif ke luar diri berarti melakukan sesuatu yang berharga untuk orang lain, membuat orang lain merasa senang dan menghindari perbuatan yang menyakiti orang lain.

Metode bertindak positif ini didasari pemikiran bahwa dengan cara membiasakan diri melakukan tindakan-tindakan positif, maka individu akan memperoleh dampak positif dalam perkembangan pribadi dan kehidupan sosialnya.

c. Pengakraban Hubungan

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan terlepas dari orang lain. Karena manusia memiliki kebutuhan afiliasi, yaitu kebutuhan untuk selalu memperoleh kasih sayang dan penghargaan dari orang lain. Prof.

Fuad Hassan mengungkapkan bahwa manusia yang tunggal dan tersendiri tanpa hubungan dengan manusia-manusia lain adalah tak lengkap, bahkan tak dapat ditemui dalam kenyataannya, ia selalu bertaut dengan sesuatu kekeluargaan, kekerabatan, kemasyarakatan. Singkatnya, hakikat manusia ialah berbedanya dalam suatu kebersamaan.¹⁰

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan individu dengan orang lain merupakan sumber nilai-nilai dan makna hidup. Inilah yang melandasi metode pengakraban hubungan. Hubungan akrab yang dimaksud adalah hubungan antara satu individu dengan individu lain, sehingga dihayati sebagai hubungan yang dekat, mendalam, saling percaya dan saling memahami.

Untuk mengembangkan hubungan yang positif dengan orang lain, individu perlu menerapkan prinsip pelayanan, yaitu berusaha mengetahui apa yang diperlukan orang lain, dan kemudian berusaha untuk memenuhinya. Prinsip kedua adalah prinsip memberi dan menerima, artinya lebih dahulu berbuat jasa pada orang lain, yang kemudian orang lain akan dengan sukarela membalas kebaikan itu.

Crumbaugh menyarankan individu untuk membina hubungan dengan Tuhan, atau dalam bahasanya disebut sebagai *The HigherPower*. Cara untuk membina hubungan yang dekat dengan Tuhan adalah melalui

¹⁰Ibid., 52.

kegiatan ritual keagamaan, misalnya sholat, *berdzikir*, membaca Al-Qur'an dan lain-lain.¹¹

d. Pendalaman Tiga Nilai

Frankl mengemukakan tiga pendekatan yang merupakan sumber makna hidup, yang apabila diterapkan dan dipenuhi, maka seseorang akan menemukan makna hidupnya. Ketiganya yaitu sebagai berikut:¹²

1) Nilai kreatif

Nilai ini dapat diraih oleh setiap individu melalui berbagai kegiatan, Individu dapat menemukan makna hidupnya dengan bertindak. Misalnya bekerja ataupun berkarya. Akan tetapi, kegiatan ini tidaklah semata untuk mendapatkan uang, namun melakukan sesuatu dengan motivasi mencintai apa yang dilakukannya, merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki sebagai sesuatu yang dinilainya berharga bagi dirinya sendiri, orang lain ataupun Tuhan.

2) Nilai penghayatan

Jika nilai kreatif adalah mengenai pemberian individu kepada dunia, maka nilai penghayatan adalah mengenai penerimaan individu terhadap dunia. Nilai penghayatan dapat diraih dengan cara menerima apa yang ada dengan penuh pemaknaan dan penghayatan yang mendalam. Misalnya penghayatan terhadap keindahan, penghayatan terhadap rasa cinta dan memahami suatu kebenaran.

¹¹Baihaqi. Mif, Psikologi Pertumbuhan, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), 157-158.

¹²Ibid., 158-161.

3) Nilai bersikap

Nilai ini dianggap paling tinggi dari nilai yang lainnya, di mana individu dapat mengambil sikap yang tepat terhadap keadaan yang tidak bisa dihindari. Kehidupan tidak hanya mempertinggi derajat dan memperkaya pengalaman, akan tetapi juga ada peristiwa-peristiwa yang hadir dalam kehidupan seseorang yang tidak dapat dihindarinya. Keadaan yang tidak bisa dihindari itu misalnya penderitaan, sakit, kecelakaan, bencana, kematian, bahkan situasi yang dihadapi Frankl di kamp konsentrasi NAZI. Frankl menyatakan bahwa situasi-situasi yang menimbulkan nilai-nilai sikap ialah situasi-situasi yang tidak mampu untuk diubah atau dihindari oleh setiap individu. Nilai ini menekankan bahwa penderitaan yang dialami seseorang masih tetap dapat memberikan makna bagi dirinya jika disikapi dengan tepat.

e. *Ibadah*

Dengan pendekatan kepada Tuhan, individu akan menemukan berbagai makna hidup yang dibutuhkan. Dengan *beribadah*, individu akan mendapatkan kedamaian, ketenangan dan pemenuhan harapan. Karena individu juga perlu mengembangkan kebermaknaan spiritual sehingga dapat memperoleh makna yang lebih mendalam dalam hidup.

Menurut, Bastaman, ada 6 (enam) komponen yang menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan perubahan dari penghayatan hidup tak bermakna menjadi hidup bermakna. Keenam komponen tersebut antara lain yaitu:

- 1) Pemahaman diri, yakni meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan kearah kondisi yang lebih baik. Individu memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang tepat terhadap segala peristiwa, baik yang tragis maupun yang sempurna.
- 2) Makna hidup, yakni nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi yang berfungsi sebagai tujuan yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-kegiatannya.
- 3) Pengubahan sikap, yakni pengubahan sikap dari yang semula bersikap negatif dan tidak tepat menjadi mampu bersikap positif dan lebih tepat dalam menghadapi masalah, kondisi hidup dan musibah yang tak terelakkan. Seringkali bukan peristiwanya yang membuat individu merasa sedih dan terluka, namun karena sikap negatif dalam menghadapi peristiwa tersebut.
- 4) Keikatan diri, yakni komitmen individu terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan. Komitmen yang kuat akan membawa individu pada pencapaian makna hidup yang lebih mendalam.
- 5) Kegiatan terarah, yakni upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi-potensi (bakat, kemampuan dan keterampilan) yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup.

- 6) Dukungan sosial, yakni hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat-saat diperlukan.

Menurut Frankl, ada tiga pilar filosofis yang penting bagi manusia dalam proses pemenuhan makna hidup, yaitu:¹³

- 1) Kebebasan berkehendak

Manusia memiliki kebebasan untuk menentukan sikap ketika berhadapan dengan berbagai situasi. Kebebasan ini bukan berarti bahwa manusia mampu membebaskan diri dari kondisi-kondisi biologis, psikologis maupun sosiologis, akan tetapi manusia mempunyai kebebasan untuk menentukan sikapnya terhadap suatu hal.

Kebebasan ini membuat manusia mampu mengambil jarak bagi dirinya sendiri dan membuat manusia mampu menentukan apa yang diinginkannya untuk kehidupannya. Kebebasan ini menuntut manusia untuk mampu mengambil tanggung jawab atas dirinya sendiri, sehingga mencegahnya dari kebebasan yang bersifat kesewenangan.

- 2) Kehendak hidup bermakna

Menurut Frankl, kehendak hidup bermakna merupakan motivasi utama manusia. Hasrat inilah yang memotivasi setiap orang untuk bekerja, berkarya dan melakukan kegiatan-kegiatan penting lainnya. Manusia selalu mencari makna-makna dalam setiap kegiatannya, sehingga kehendak

¹³ Safaria, Autisme, 147-149.

untuk hidup bermakna ini selalu mendorong setiap manusia untuk memenuhi makna tersebut.

3) Makna hidup

Makna hidup akan menjadikan manusia mampu memenuhi makna hidupnya. Manusia akan kehilangan arti dalam kehidupannya sehari-hari jika tanpa makna hidup. Dalam makna hidup terkandung pula tujuan hidup manusia, sehingga antara keduanya tidak bisa dibedakan.¹⁴

Dengan eksistensi penemuan makna hidup pada setiap individu akan menjadi acuan utama bagi individu itu sendiri. Sehingga individu dapat menentukan pilihan hidup masa sekarang dan masa yang akan datang dalam wujud cita-cita maupun tujuan hidup. Setiap individu mengekspresikan dalam setiap tingkah lakunya dalam tujuan jarak dekat maupun jangka waktu yang lama.

Tujuan-tujuan yang terelaborasi dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan arti tersendiri bagi individu tersebut yang hal sedemikian adalah wujud telah di temukannya makna hidup yang memberikan kontribusi besar pada setiap orang baik dalam sosio-kultural dengan alat berupa komunikasi dan bahasa.

2. Kebermaknaan Hidup Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam tujuan utama hidup adalah untuk menyempurnakan akhlak, menyadari potensi dan merealisasikannya kearah penyempurnaan diri, meraih kebahagiaan dan menghindari penderitaan. Namun puncak

¹⁴ Ibid

segala tujuan hidup adalah *beribadah* dan mendekatkan diri kepada Allah, karena dengan hal itu maka dapat mengoptimalkan tujuan-tujuan lainnya.¹⁵

Hidup yang bermakna adalah tujuan utama dari makna hidup dan sejalan dengan tujuan agama Islam, yaitu meningkatkan kesehatan mental dan mengembangkan religiusitas. Seseorang yang memiliki religiusitas (keimanan) yang tinggi maka ia akan menjadi pribadi-pribadi yang unggul secara *ulul albab*. Seperti halnya para sahabat Nabi Saw yang memiliki karakteristik yang sempurna, *akhlak* dan kualitas hidupnya karena mereka telah menemukan nilai dan makna hidup tertinggi, yaitu *iman* dan *taqwa* kepada Allah dan RosulNya. Seperti halnya Umar bin Khatab seorang yang memiliki pribadi yang keras dengan pedang terhunus mendatangi Rosulullah Saw. Ternyata mampu mengalami transformasi kepribadian yang drastis saat berhadapan dengan utusan Allah itu. Masih banyak lagi contoh yang mengalami transformasi kepribadian karena menjadikan *iman* sebagai makna hidup tertinggi.¹⁶

Ulama besar, Muhammad Al-Ghazali, pernah berkata bahwa pemahaman hidup yang dangkal adalah sebuah tindak 'kriminal' yang keji. Disebut demikian karena pemahaman yang dangkal ini akan membawa kepada kesesatan dari jalan menuju akhirat yang bahagia. Sebagai contoh jika seseorang memandang hidup dengan dangkal, boleh

¹⁵Murthada Muthahhari. Mengapa Kita Diciptakan?, Penjelasan tentang Tujuan Hidup Manusia. Terjemahan Mustamin al-Mandary. (Jakarta; Pustaka Zahra, 2002).5.

¹⁶Bastaman. Logoterapi.. 246.

jadi ia akan *menghalalkan* segala cara untuk memperoleh harta, tidak memperdulikan apakah itu *halal* ataukah *haram*.

3. Guru

Menurut Amran peranan adalah “bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.¹⁷ Sedangkan menurut Wrightman sebagaimana yang dikutip oleh Ozer Usman peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu.¹⁸ Selanjutnya menurutnya lagi peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai

¹⁷ Amran, Kamus Lengkap-Bahasa Indonesia, Chaniago, 1995, hal 449.

¹⁸ Wrightman, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 1995, hal 231

hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa. Tugas dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.¹⁹

Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas didalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor kondisioner yang tidak

¹⁹ Ibid.

mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.²⁰

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun,terlebih-lebih lagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamika untuk dapat mengadaptasikan diri. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya,semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru ditengah-tengah masyarakat.²¹

4. Anak Usia Dini

a. Karakteristik Anak Usia Dini

Elisabeth B. Hurlock menyatakan bahwa usia prasekolah disebut juga masa kanak-kanak dini yaitu anak yang usia 2-6 tahun.²² Adapun karakternya adalah: Pertama, mempelajari sikap gerak anak mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan. Kedua, mempelajari, ketrampilan menggunakan panca indra,

²⁰ Nashir, Dasar-Dasar Ilmu Mendidik, Kalam Mulia, Jakarta, 1992, hal 112.

²¹ Ibid.

²² Elisabeh B. Hurlock, Perkembangan Anak II, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 38.

seperti melihat, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukan setiap benda ke mulut. Ketiga, mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang telah lahir sudah siap melakukan kontak sosial dengan lingkungannya.

Anak usia 2-3 tahun juga memiliki karakteristik sebagai berikut. Pertama, anak sangat aktif mengeksplorasi benda yang ada disekitarnya. Iajuga memiliki observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang efektif. Motivasi belajar anak pada usia ini mempunyai grafik tertinggi sepanjang usianya tidak ada hambatan dari luar atau lingkungan. Kedua, anak mulai mengembangkan bahasa, diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata, dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar berkomunikasi dengan memahami pembicaraan orang lain dan mulai mengungkapkan isi hati dan pikiran. Ketiga, anak mulai belajar mengembangkan emosi. Emosi bukan ditentukan oleh bawaan namun sangat ditentukan oleh lingkungan, didasarkan bagaimana lingkungan memperlakukan anak tersebut.

Anak usia 4-6 tahun ditandai dengan beberapa hal. Pertama, berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini membantu perkembangan otot-otot kecil maupun besar.

Kedua, perkembangan bahasa yang semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkannya dengan batas-batas tertentu. Ketiga, perkembangan daya pikir (kognitif) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang besar terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya. Keempat, untuk permainan anak masih bersifat individual walaupun aktivitas bermain dilakukan secara kolektif.²³

b. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya yang dilakukan kepada anak sejak lahir 0 sampai dengan usia 6 tahun, yang diselenggarakan secara terpadu dalam satu program pembelajaran agar anak dapat mengembangkan segala daya guna dan kreativitasnya sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Kegiatan ini dimulai dari pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁴

Keberhasilan pendidikan sering dikaitkan dengan kemampuan para orang tua dan guru dalam memahami anak sebagai individu yang unik. Anak segala potensi yang dia miliki dapat diibaratkan

²³ Hibbana S. Rahman, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 32-35.

²⁴ Undang-Undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003) hal. 10.

bagai bunga- bunga di taman dan memiliki keelokannya masing masing, yang mana yang satu dengan yang lain saling melengkapi.

Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Hibana S Rahman yaitu:

- 1) Pusat kepribadian anak (*child development centre*) yaitu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta mengembangkan bakat bakatnya secara optimal.
- 2) Pusat kesejahteraan anak (*child welfare centre*) maksudnya taman kanak-kanak memberikan kesejahteraan yang diperlukan anak pada dalam masa mudanya.
- 3) Sebagai usaha untuk memajukan masyarakat dengan membina anak sedini mungkin secara terencana mantap dan tanggungjawab.²⁵

Sedangkan tujuan PAUD itu sendiri adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu negara.²⁶ Interaksi yang terjadi antara anak dengan orang lain ataupun dengan benda yang ada di sekitarnya merupakan proses pengembangan kepribadian, watak, serta akhlak yang mulia. Usia dini merupakan saat yang paling berharga untuk menanamkan berbagai nilai, moral, agama,

²⁵ Hibana S. Rahman, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta : PGTKI Press, 2002), hal. 4.

²⁶ Slamet Suyanto, Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Hikayat Publishing , 2005), hal. 3.

etika dan sosial yang tentu artinya berguna bagi kehidupan anak di masa yang akan datang.

Setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama persis sekalipun mereka kembar. Setiap anak juga terlahir dengan memiliki potensinya masing masing yang berbeda, baik kelebihan dan kekurangan, bakat dan minat yang tersendiri. Oleh karena itu guru ataupun orang tua harus memahami kebutuhan khusus ataupun kebutuhan individual anak. Makanan yang bergizi serta menu yang seimbang sertastimulasi yang baik bagi otak anak akan sangat diperlukan dalam mendukung proses pengembangannya.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengandung beberapa muatan yang berisikan beberapa materi dan metode untuk memperoleh suatu tujuan, adanya subyek didik yang menjadi aktor dalam pendidikan tersebut, serta adanya evaluasi yang dijadikan sebagai cara atau teknik untuk mengetahui dan menilai sejauh mana tujuan yang ditentukan itu tercapai. Dari penjelasan tersebut maka dapatlah kita ketahui bahwa dalam pendidikan tidaklah hanya terdapat materi saja, akan tetapi ada juga komponen lain yang menjadi penunjang tercapainya tujuan pendidikan, salah satunya adalah metode.

Dalam menentukan metode yang tepat bagi anak, Pam Schiller dan Tamera Briyant mengidentifikasi beberapa metode yang dapat

diterapkan dalam mendidik kemandirian anak usia dini sesuai dengan motivasi dan perkembangannya:²⁷

- 1) Modeling, dalam hal ini pendidikan harus mampu menjadi figur bagi anak-anaknya.
- 2) Listening, merupakan metode yang mengandalkan kemampuan pendengaran anak.
- 3) Kunjungan, ke rumah orang yang berusia lanjut, memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi dengan orang tersebut sehingga akan timbul jiwa sosial.
- 4) Recreation, yaitu belajar dialam terbuka atau belajar dengan alam.
- 5) Permainan, yang terdiri dari bermain peran, permainan alat, permainan teka-teki.
- 6) Bernyanyi atau berpuisi, nyanyian dan puisi disesuaikan dengan tujuan.
- 7) Diskusi, guna membuka pikiran anak tentang berbagai hal, sehingga akan terbentuk sikap dan sifat keterbukaan pada diri anak.
- 8) Drama, untuk meningkatkan kreatifitas dan melatih mental anak.
- 9) Cerita, hal ini dapat untuk melatih imajinasi anak, isi dari cerita tersebut bisa menjadi konsep bagi perkembangan moral anak.
- 10) Cooking, untuk melatih kerjasama dan rasa tanggung jawab.

²⁷ Pam Schiller dan Tamara Briant, *The Values Book for Children; 16 Moral Dasar Bagi Anak: di Sertai Kegiatan yang Bisa di Lakukan Orang Tua Bersama Anak*, ter. Susi Sensusi (Jakarta : Elexmedia Komputindo, 2002), hal. 147.

- 11) Camping, dapat membuka diri anak dengan bergaul bersama teman-teman seusianya, sehingga anak dapat memahami karakter yang berbeda dari setiap karakter.
- 12) Reward, Memberikan penghargaan berupa symbol ”pensil, bros bintang” kepada anak yang melakukan sesuatu yang baik.
- 13) Proyek seni hal ini guna melatih kesabaran anak bagaimana proses penyelesaian proyek dari awal hingga akhir.
- 14) Nonton televisi atau mendengarkan radio sebagai bahan diskusi untuk memahami dan menghargai perasaan orang lain.

